

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia serta diantara dua samudera yaitu samudera Pasifik dan samudera Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau, disebut juga dengan nama alternatif Nusantara Oleh karena itu Indonesia merupakan negara kepulauan. Kabupaten Belitung adalah Salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ibu kota kabupaten ini terletak di kota Tanjung Pandan, dimana 98.233 jiwa di tahun 2019 penduduk provinsi ini bermukim di Tanjung Pandan. Di Belitung terdapat pelabuhan Tanjung Pandan yang bertugas untuk menjalankan kegiatan jalur angkutan laut, aktivitas maritim, dan perdagangan lintas laut. Posisi strategis ini harus dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai modal dasar pembangunan Nasional.

Disamping itu transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong dan penggerak bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar tapi belum berkembang, dalam upaya peningkatan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya. Menyadari peran transportasi tersebut, angkutan laut sebagai salah satu moda transportasi harus ditata dalam satu kesatuan sistem transportasi yang seimbang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tersedianya pelayanan angkutan yang selamat, akseibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan cepat, mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib aman, polusi rendah dan efisien.

Kegiatan pelayaran pada umumnya adalah mengangkut barang atau penumpang dari satu lokasi ke lokasi lain atau dari pelabuhan ke pelabuhan lain. Ketidakselarasan penanganan sistem dan masalah transportasi laut, serta timpangnya perhatian terhadap persoalan keselamatan pelayaran dapat menghambat penyediaan layanan transportasi di seluruh wilayah Benua

Maritim Indonesia. Adapun prosedur kegiatan pelayaran salah satunya adalah keselamatan pelayaran.

Santoso dan Sinaga (2019) Menjelaskan bahwa Keselamatan pelayaran adalah segala hal yang ada dan dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan tindakan pencegahan kecelakaan pada saat melaksanakan kerja di bidang pelayaran. Dalam UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Pasal 1 butir 32 menyatakan bahwa keselamatan dan keamanan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dan keamanan yang menyangkut angkutan di perairan, kepelabuhan, dan lingkungan maritim.

Menyadari pentingnya keselamatan di perairan Indonesia, maka di buatlah Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran yang mengatur tentang Tanggung jawab dan peran Ksop (Kantor syahbandar dan Otoritas pelabuhan) dalam mengawasi keselamatan dan keamanan pelayaran. Kantor kesyahbandaran dan Otoritas pelabuhan diklasifikasikan ke dalam lima kelas, terdiri atas kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan kelas I, II, III, IV, V kelima kelas Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan memiliki peran tugas yang hampir sama namun berbeda dalam struktur organisasinya salah satunya melaksanakan pengawasan terhadap kelaiklautan kapal (Riko dan Chadijah, 2019).

Setiap kapal yang berlayar harus berada dalam kondisi laiklaut sehingga menjamin keselamatan dan keamanan selama kapal berlayar. UU 17 Tahun 2008 Pasal 1 butir 33 menyatakan bahwa kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, permuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu (Kuncowati dan Mudiyanto, 2019).

Untuk menunjang semua sistem yang berkaitan dengan Keselamatan Pelayaran, maka Keselamatan Pelayaran harus didasarkan pada regulasi Pengawasan. Pengawasan dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya

diviasi dalam operasional atau rencana, sehingga berbagai kegiatan operasional yang sedang berlangsung terlaksana dengan baik dalam arti bukan hanya sesuai rencana, akan tetapi juga dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang setinggi mungkin (Siagan, 2002).

Dengan melihat kejadian atau kasus kecelakaan kapal yang semakin meningkat dari tahun 2015 – 2019 semakin memprihatinkan. Adapun jenis kecelakaan seperti kapal tenggelam, terbakar, kandas, meledak, tubrukan, terbalik, bila dilihat dari faktor penyebab terjadinya kecelakaan karena disebabkan oleh Human error, alam, faktor teknis. Kecelakaan yang terjadi karena faktor manusia contohnya kecerobohan didalam menjalankan kapal, kurang mampunya awak kapal dalam menguasai berbagai permasalahan didalam kapal dan bisa terjadi kesalahan pada muatan kapal yang berlebihan. Faktor alam contohnya cuaca buruk merupakan permasalahan yang dianggap sebagai penyebab utama dalam kecelakaan kapal kemudian faktor teknis contohnya seperti kurangnya perawatan kapal sehingga terjadi kerusakan kapal, mesin kapal dan bagian – bagian yang menyebabkan kecelakaan kapal.

Berdasarkan data dari KNKT angka kecelakaan transportasi laut di Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Maritime Accident Report from KNKT 2015

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
19 Desember 2015	MV. Marina Baru 2B	Tenggelam	Perairan Teluk Bone, (14 Nm Selatan Tanjung Siwa) Sulawesi Selatan
16 December 2015	THORCO CLOUD vs STOLT COMMITMENT	Collision	Singapore Strait
4 Desember 2015	Hanjin Aqua (IMO No. 9632480)	Grounding	Terumbu Koliot, Sunda Strait, Merak Banten
29 November 2015	Sea Prince	Grounding	Nongsa Channel Province of Riau Islands
20 November 2015	MT. Nusa Bintang (IMO No. 9005508)	Terbakar	Jetty Terminal LPG Tanjung Sekong, Merak Banten

16 November 2015	Wihan Sejahtera	Tenggelam	Sekitar Buoy Kuning, Alur Pelayaran Barat Surabaya, Jawa Timur
15 November 2015	KM. New Glory	Terbakar	Perairan Kolam Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya
20 September 2015	KM. Otong Kosasih	Terbakar	Pelabuhan Khusus Pusri Sumatera Selatan
1 September 2015	Meratus Banjar 2	Tenggelam	Perairan Masalembu, Jawa Timur
28 June 2015	LEO PERDANA vs NAVIGATOR ARIES	Collision	Surabaya Western Access Channel
15 Mei 2015	Asia Raya	Kebakaran	Perairan 4 Nm Barat Laut Pelabuhan Tenau, Nusa Tenggara Timur

Sumber : *Accident Report KNKT 2015*

Tabel 1.2

Maritime Accident Report from KNKT 2016

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
29 Desember 2016	Karamando (Tanda Selar: GT.104 NO.14/KKe)	Tenggelam	Sekitar 3 Mil Laut Selatan Pelabuhan Jailolo, Maluku Utara
22 Desember 2016	SINABUNG (IMO 9139672)	Kandas	Di Selat Duroa Maluku
13 Desember 2016	Aisyah 08	Tenggelam	Perairan 2 Mil Laut Utara Pulau Salira, Banten
19 November 2016	TAY SON 4 (IMO 9370587) & MULYA JATI	Collision	Tuban Waters, East Java
9 November 2016	Victory Prima (IMO 8126082) & Jaya-II (GT.6.No.0335/PHBS U/S.1)	Tubrukan	Perairan Belawan Sumatera Utara
1 November 2016	Dewaruci Perkasa (IMO No. 8624967)	Tenggelam	Di timur APBS wilayah labuh pantai Madura Jawa Timur
15 Oktober 2016	SB. Bintang Fajar	Terbakar	Dermaga Jailolo, Halmahera Barat, Maluku Utara
14 Oktober 2016	KM. Dharma Kencana VIII (IMO No. 8807428)	Tenggelam	Perairan Labuhan Bajo Nusa Tenggara Timur
16 September 2016	MV. Divine Success	Terbakar	Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta
15 September 2016	Gili Cat II	Ledakan	Sekitar Pelabuhan Padangbai, Karang Asem, Bali

21 Agustus 2016	Kapal Pancung	Terbalik	Sekitar Pelabuhan Tanjungpinang, Kepulauan Riau
3 Juni 2016	Bukit Raya (IMO 9032173)	Kandas	Di Alur Masuk Sungai Kapuas, Pontianak, Kalimantan Barat
25 April 2016	Kapuas	Kebakaran	Perairan Utara Pulau Belitung, Bangka Belitung
4 April 2016	Glovis Maple	Fatality Onboard	Taboneio Anchorage, South Kalimantan
4 Maret 2016	KMP. Rafelia 2	Tenggelam	Selat Bali Jawa Timur
13 Februari 2016	Nusantara Akbar	Kebocoran	Selat Dumai, Riau

Sumber : *Accident Report KNKT 2016*

Tabel 1.3

Maritime Accident Report from KNKT 2017

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
10 November 2017	Surya Nawa 23	Fatality on board	At Musi River near Ampera bridge, Palembang South Sumatera
18 Desember 2017	Mutiara Ferindo I	-	Di Perairan Balikpapan, Kalimantan Timur
8 Desember 2017	Keneukai	Tenggelam	Di Perairan Pelabuhan Trisakti Banjarmasin, Kalimantan Selatan
23 November 2017	Jetliner (IMO 9117454)	Kehilangan Kendali	Di Teluk Kendari, Sulawesi Tengah
29 Oktober 2017	Dharma Kencana II	Terbakar	Perairan 45 Mil Laut Barat Laut Kepulauan Karimun Jawa Jawa Tengah
04 Oktober 2017	KTC 1 (IMO 8844520)	Kandas	Sekitar Buoy 4 Alur Pelayaran Barat Surabaya Jawa Timur
17 September 2017	Fungka Permata III	Tenggelam	Di Sekitar Perairan Selatan Bau-bau Sulawesi Tenggara
27 Agustus 2017	Multi Abadi 01 (IMO 8630667)	Kebakaran	Perairan Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya
25 Juli 2017	Rejeki Baru Kharisma (GT 6 No. 454 B-14)	Terbalik	Perairan Dermaga Tengkeyu-I, Tarakan Kalimantan Utara
12 Juli 2017	Pekan Fajar	Kebakaran	Perairan 28 Nm Selatan Pulau Bawean, Jawa Timur
05 Juli 2017	Mutiara Persada I dengan Port Link III	Senggolan	Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni, Lampung
12 Juni 2017	Kutai Raya Dua (IMO 8820183)	Kandas	Di Pelabuhan Muat Namlea Ilat, Pulau Buru, Maluku
13 Juni 2017	Amelia-1 (IMO No. 8608901)	Kebakaran	Di Sekitar Pelabuhan Paottere, Makasar
19 Mei 2017	Mutiara Sentosa I (IMO 8718471)	Terbakar	Di Timur perairan Pulau Masalembu, Jawa Timur
06 Mei 2017	SAS 2 (IMO 9049279)	Tenggelam	Utara Pulau Bawean, Jawa Timur

17 Mei 2017	Asia Prima I (IMO 8905012)	Kebakaran	Nilam Barat, Tanjung Perak – Surabaya
21 April 2017	Layar Samudera	Kebakaran	Sekitar Perairan Hative Besar Teluk Ambon, Maluku
19 April 2017	Rimba Raya XXXI (GT224 no2882/IK)	Ledakan	Samarinda Kalimantan Timur
09 April 2017	Mutiara Persada III (IMO 9004592)	Kebakaran	Di Sekitar Pulau Tunda, Banten
07 April 2017	Elisabet (IMO 9041875) & Bhaita Jaya Samudra (IMO 8713108)	Tubrukan	Di Sekitar Perairan Pulau Damar, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta
20 Maret 2017	KMP. Sweet Istambul (IMO No. 9015993)	Tenggelam	Area Labuh Jangkar Pelabuhan Tanjung Priok DKI Jakarta
14 Maret 2017	KM. Cantika Lestari 77 (GT 963 No.2012/KKb)	Terbakar	Sekitar Perairan Galangan Kapal PT. Samudera Puranabile Abadi, Bitung – Sulawesi Utara
21 Februari 2017	KMP. Caitlyn (IMO No. 8602048)	Terbakar	Area Labuh Jangkar Pelabuhan Merak Banten
01 Januari 2017	KM. Zahro Express (GT 106 No. 6960/Bc)	Terbakar	Sekitar Perairan Teluk Jakarta DKI Jakarta

Sumber : *Accident Report KNKT 2017*

Tabel 1.4

Maritime Accident Report from KNKT 2018

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
22 November 2018	Multi Prima I (IMO 8824402)	Tenggelam	Perairan Kapoposang Bali Mataram-NTT
14 September 2018	Fungka Permata V	Terbakar	Perairan Banggai Laut, Sulawesi Tengah
10 Agustus 2018	Altaf	Kandas	Perairan Pantai Merah, Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur
7 Agustus 2018	Molise (GT.6 J.15)	Meledak	Perairan Pulau Padar, NTT
19 Juli 2018	Bunga Melati 79 (IMO 9020584) Dengan Tk. Golden Way 3310	Tubrukan	Di Sekitar Perairan Selat Wowoni, Sulawesi Tenggara
19 Juli 2018	Penta Prima (GT.11 No. 70/Aa)	Terbalik	Di Pintu Masuk Pelabuhan Binuangun, Pandeglang, Banten
08 Juli 2018	Kandasnya JWS (IMO No. 9854686)	Miring	Di Pulau Karang Gosong Geni, Bakauheni, Lampung
3 Juli 2018	Lestari Maju (IMO 8720541)	Miring	Di Perairan Pabadilang Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan
18 Juni 2018	Sinar Bangun 4	Tenggelam	Di Perairan Danau Toba Tigaras, Simalungun Sumatera Utara
13 Juni 2018	Arista	Tenggelam	Di 1,7 Mil Laut Pelabuhan Paotere, Makassar, Sulawesi Selatan
25 Mei 2018	SPOB Srikandi 511 (IMO No. 9705811)	Terbakar	Di Terminal BBM Jetty III Pertamina, Banjarmasin
23 Mei 2018	Citra Mulia 9	-	Perairan Laut Jawa

22 Mei 2018	Lintas Bahari-8 (IMO 7336252)	Kebakaran	Di Sekitar Perairan Dermaga Gudang Mataso Juruju, Pontianak, Kalimantan Barat
22 Mei 2018	Harapan Baru Express VII	Tubrukan	Perairan Sungai Tanjung Urong, Tana Tidung, Kalimantan Utara
17 Mei 2018	Labitra Adinda	Kebakaran	Selat Bali
30 March 2018	Ever Judger	Lain-lain	Balikpapan Bay, Balikpapan, East Kalimantan
24 Februari 2018	Sumiei (IMO 8718689)	-	Pelabuhan Martapura, Banjarmasin, Kalimantan Selatan
20 Februari 2018	Kayong Utara (IMO 8656946)	Kandas	Perairan Sungai Banyuasin, Sumatera Selatan
27 Januari 2018	Pinang Jaya	Tenggelam	Perairan Laut Jawa Sekitar Karawang, Jawa Barat
3 Januari 2018	Awet Muda	Tenggelam	Di Hilir Sungai Banyuasin, Sumatera Selatan
1 Januari 2018	Anugrah Express (GT 6 No. 028 KLU-3)	Terbalik	Di Perairan Sungai Kayan, Kalimantan Utara

Sumber : *Accident Report KNKT 2018*

Tabel 1.5

Maritime Accident Report from KNKT 2019

TANGGAL KEJADIAN	NAMA KAPAL	JENIS KECELAKAAN	LOKASI / TEMPAT KEJADIAN
06 April 2019	Bistari 8 (IMO 8410926)	-	Di Dermaga Candra Maning Consersium, Pontianak Kalimantan Barat
07 Februari 2019	BSP I (IMO 7323308)	Kebakaran	Di Selat Sunda, Banten
23 Januari 2019	Eastern Glory (IMO 8508228)	Contacted	Barelang Waters, Riau Islands

Sumber : *Accident Report KNKT 2019*

Dengan permasalahan yang terjadi pada kasus kecelakaan kapal yang semakin meningkat dari 5 Tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya Sistem Keselamatan Pelayaran yang diterapkan. Oleh karena itu Kantor syahbandar dan Otoritas pelabuhan Kelas IV Tanjungpandan, Belitung khususnya harus terus memantau hal – hal yang berhubungan dengan Keselamatan Pelayaran. Dengan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Tanggung Jawab KSOP, Kelaiklautan Kapal Dan Pengawasan Terhadap Keselamatan Pelayaran (Studi Kasus Pada KSOP Kelas IV Tanjung Pandan, Belitung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor Tanggung Jawab KSOP berpengaruh bagi keselamatan pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Pandan?
2. Apakah faktor Kelaiklautan Kapal berpengaruh bagi keselamatan pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Pandan?
3. Apakah faktor Pengawasan berpengaruh bagi keselamatan pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Pandan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Tanggung Jawab KSOP terhadap Keselamatan Pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tanjung Pandan.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Kelaiklautan Kapal terhadap Keselamatan Pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tanjung Pandan.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pengawasan terhadap keselamatan pelayaran pada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Tanjung Pandan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan dilapangan dan menambah pengalaman, pengetahuan penulis akan masalah-masalah yang terjadi dalam ruang lingkup dunia kerja serta salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Transportasi Universitas Maritim “AMNI” Semarang.

2. Bagi Universitas Maritim “AMNI” Semarang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Maritim “AMNI” Semarang mengenai pentingnya Keselamatan Pelayaran.

3. Bagi Kantor Syahbandar Otoritas Kepelabuhan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kantor untuk membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan keselamatan pelayaran lebih diperhatikan lagi.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi atau pengetahuan bagi yang berminat mempelajari mengenai masalah keselamatan pelayaran.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis ini disusun sistematis kedalam lima bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang tinjauan pustaka, pengertian penelitian terdahulu, hipotesis, diagram alur penelitian serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil dari penelitian yang telah dianalisis dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas secara mendalam untuk mengetahui pengaruh variabel yang digunakan dan implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Memuat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan Tanjung Pandan dalam meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan Keselamatan Pelayaran dan agar menjadi evaluasi dalam melakukan tugas.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**